Gerakan Santri Peduli Lingkungan: Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi

Liani Setyarsih[1], Septa Pratama[2], Nadya Bestnissa[3]
[1)] Prodi Gizi Universitas Adiwangsa Jambi
[2)]Prodi Farmasi Universitas Adiwangsa Jambi
[3]Prodi Arsitektur Universitas Adiwangsa Jambi
e-mail: liani.setyarsih@unaja.ac.id

Abstrak
Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berasrama memiliki karakteristik hunian padat dan aktivitas kolektif tinggi yang berimplikasi pada tingginya timbulan sampah serta permasalahan sanitasi lingkungan. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap berbagai masalah kesehatan, khususnya penyakit kulit seperti scabies, yang banyak ditemukan pada lingkungan pesantren dengan pengelolaan kebersihan dan sampah yang abelum optimal. Program eco-pesantren merupakan pendekatan strategis untuk meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan melalui pengelolaan sampah berbasis 3R, komposting, dan edukasi lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan program eco-pesantren di Pondok Pesantren As'Ad Kota Jambi melalui pendampingan pengolahan sampah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan kegiatan yaitu pemetaan permasalahan yang ada di pondok pesantren As'ad, selanjutnya tahap sosialisasi terkait masalah kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan, kemudian tahap pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah, serta tahap pendampingan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan santri pondok pesantren As'ad mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik serta keterampilan membuat produk dari sampah yang bernilai ekonomi.

Kata kunci: Sampah organik, Sampah non-organik, eco-pesantren

Abstract
Islamic boarding schools (pondok pesantren) as residential educational institutions are characterized by high population density and intensive collective activities, which result in a high volume of waste generation and environmental sanitation problems. These conditions contribute to various health issues, particularly skin diseases such as scabies, which are commonly found in boarding school environments with suboptimal hygiene and waste management. The eco-pesantren program is a strategic approach to improving awareness of health and environmental issues through 3R-based waste management, composting, and environmental education. This community service activity aimed to implement the eco-pesantren program at As'Ad Islamic Boarding School in Jambi City through assistance in waste management practices. The methods applied included a preparation stage involving problem mapping, followed by socialization on environmental health issues, training on waste segregation and processing, and stages of mentoring and evaluation. The results showed an increase in the knowledge and skills of administrators and students in separating organic and non-organic waste, as well as in producing economically valuable products from waste.

***Keywords**: Organic Waste, Non-organic Waste, Eco-pesantren*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berasrama yang memiliki karakteristik unik yaitu hunian padat, aktivitas kolektif tinggi, serta ketergantungan pada fasilitas lingkungan internal. Di lingkungan pesantren, timbulan sampah organik (sisa makanan) dan anorganik (plastik, kemasan) relatif tinggi karena pola konsumsi dan pengadaan makanan dalam skala besar. Sampah yang tidak dikelola berpotensi menimbulkan masalah kebersihan, menyuburkan vektor (seperti lalat, tikus), menghasilkan bau dan pencemaran lingkungan mikro asrama *(Pasya, K.A et al, 2024)*.

Program "eco-pesantren" adalah sebuah strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam untuk mewujudkan komunitas pondok pesantren yang hijau, mandiri,

dan ramah terhadap lingkungan. Program yang menjadi perhatian pada strategi ini yaitu bagaimana menciptakan pondok pesantren yang memiliki kepedulian akan kesehatan dan juga lingkungan *(PPI-UNAS, 2024).* Dilihat dari aspek kesehatan, keluhan penyakit kulit merupakan penyakit terbesar yang paling sering terjadi di pondok pesantren. Penyebab utamanya yaitu karena kurangnya kepedulian dalam menjaga kebersihan asrama dan lingkungan *(Gumilang & Farakhin, 2021).*

Kondisi sanitasi lingkungan yang kurang optimal di beberapa pesantren telah dikaitkan secara empiris dengan tingginya insiden penyakit kulit (scabies) dan masalah kesehatan lainnya. Penelitian-penelitian lapangan pada pesantren melaporkan korelasi antara perilaku personal hygiene, fasilitas sanitasi, dan kejadian scabies—mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan merupakan determinan penting dalam pencegahan penyakit menular yang mudah merebak di asrama padat *(Rasyid Z., et al, 2024).*

Pondok pesantren As'ad merupakan pondok pesantren tertua di Kota Jambi yang berdiri sejak tahun 1951 dengan jumlah santri yang cukup banyak mencapai 1.925 orang dan 125 guru *(Kementrian Agama Kota Jambi, 2025).* Banyaknya jumlah santri tentu saja menimbulkan beberapa persoalan diantaranya persoalan kesehatan dan persoalan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey awal dan analisis situasi di temukan permasalah utama dari pondok pesantren As'ad diantaranya jumlah keluhan penyakit kulit scabies, masalah kebersihan lingkungan, dan permasalahn dalam pengolahan sampah.

Pesantren sebagai komunitas sosial-keagamaan memiliki potensi strategis untuk menjadi agen perubahan lingkungan. Studi dan program-program "eco-pesantren" di beberapa lokasi menunjukkan bahwa keterlibatan santri dalam 3R (*reduce, reuse, recycle*), bank sampah, komposting (termasuk maggot), pembuatan *ecobrick* dan *ecoenzyme*, serta kegiatan pendidikan lingkungan dapat menurunkan timbulan sampah, meningkatkan nilai ekonomi dari sampah terpilah, serta memperkuat kapasitas sosial dan nilai religius tentang pemeliharaan ciptaan *(Windi et al, 2023).*

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk mengimplementasikan program eco-pesantren yang berfokus pada pendampingan dan perbaikan dalam hal kesehatan dan kebersihan lingkungan mulai dari pengolahan sampah di Pondok Pesantren As'Ad. Selain itu kegiatan pengabdian ini dirasa perlu guna mengoptimalkan peran pondok pesantren sebagai salah satu wadah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian, pondok pesantren As'Ad yang merupakan pondok pesantren terbesar dan tertua di Kota Jambi menjadi pondok pesantren yang nyaman bagi para santri serta dapat menjadi contoh bagi pondok pesantren lain.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi pada bulan September sampai November 2025. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini yaitu pengurus Pondok Pesantren As'ad, ustadz dan ustadzah serta beberapa orang santri yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengolahan sampah. Metode yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: 1) Tahap Persiapan Kegiatan Pada tahapan ini, tim pengabdian awalnya melakukan diskusi dengan pihak pondok pesantren As'ad guna melakukan skrining awal terkait kebutuhan dan pemetaan masalah di pondok pesantren, waktu pelaksanaan, dan juga siapa saja yang nantinya akan dilibatkan. 2) Tahap Sosialisasi, Pada tahap ini beberapa langkah dilakukan guna melaksanakan solusi yang telah ditawarkan, diantaranya: a) Memberikan pemahaman terkait penyakit kulit di pondok pesantren, tanda dan gejalanya, pencegahan dan pengobatan penyakit tersebut. b) Memberikan sosialisasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yaitu tentang pentingnya pengolahan sampah guna memberikan pemahaman kepada peserta.3) Tahap Pelatihan, Pada tahap ini langkah yang akan dilakukan yaitu: a) Pelatihan cara penanganan dan pemilahan sampah yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, b) Pelatihan pembuatan produk berguna dari sampah organik dan non-organik.4) Pendampingan dan Tahap Evaluasi, Pada program pengabdian masyarakat ini untuk melihat keberhasilan pelaksanaan program, maka akan dilakukan pendampingan selama program berlangsung baik dalam hal sosialisasi, penerapan konsep, dan penerapan iptek di pondok pesantren As'Ad. Kemudian, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat juga akan melakukan evaluasi baik selama pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yang telah di buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi secara langsung dan melakukan diskusi dengan pengurus Pondok Pesantren As'ad seperti yang terlihat pada Gambar 1. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi diketahui bahwa tedapat masalah di pengolahan sampah sehingga mengganggu kebersihan lingkungan pondok pesantren dan menyebabkan masalah kesehatan santri disana.



Gambar 1. Kondisi pembuangan sampah di Pondok Pesantren As'Ad

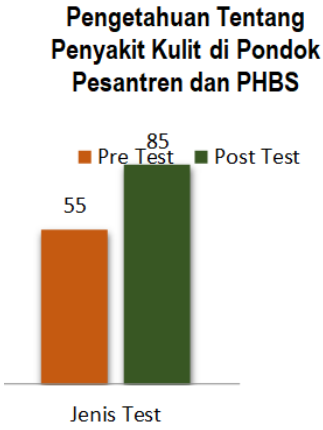
Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk mengingkatkan pengetahuan pengurus pondok pesantren dan santri mengenai penyakit kulit di pondok pesantren, tanda dan gejalanya, pencegahan serta pengobatan penyakit tersebut. Selain itu juga untuk meningkatkan pemahaman tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di pondok pesantren.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi tentang Penyakit Kulit dan PHBS

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar. Semua santri yang terlibat sangat antusias selama materi disampaikan karena memang mereka belum pernah mendapatkan pengetahuan tersebut sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait Penyakit Kulit dan PHBS seperti yang terlihat pada **Gambar 3.**



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post Test dari kegiatan sosialisasi

Tahap Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus pondok pesantren dan santri yaitu pelatihan cara penanganan dan pemilahan sampah serta pembuatan produk berguna dari sampah organik dan non-organik. Dibentuklah sebuah Tim Peduli Sampah Pondok Pesantren As'ad yang terdiri dari santri putra dan putri. Tim tersebutlah yang mendapatkan pelatihan dan mampu menjadi agen perubahan khusunya di bidang sampah pondok pesantren As'ad. Kegiatan pelatihan pengolahan sampah organik dan non organik dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan santri tentang pengelolaan sampah sehingga santri mampu mengolah sampah organik dan non-organik menjadi barang yang mempunyai nilai tambah secara ekonomi *(Zulfa, M., C., et al, 2022)*.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh seseorang yang memang sudah ahli di bidang sampah, beliau mempunyai Bank Sampah secara mandiri dan mampu menghasilkan berbagai macam produk dari sampah. Seperti yang terlihat pada Gambar 4, pelatihan yang diberikan mengenai cara pemilahan sampah organik dan non-organik sehingga dapat santri mampu memisahkan sampah organik dan non-organik. Setelah mampu melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik kemudian pengurus pondok pesantren dan santri diajarkan membuat produk yang berguna dan memiliki daya jual sehingga diharapkan pihak pondok pesantren As'ad mampu secara mandiri untuk menghasilkan produk-produk yang lebih inovatif dari sampah (Gambar 5).



Gambar 4. Pelatihan Pemilahan Sampah Organik dan Non-organik

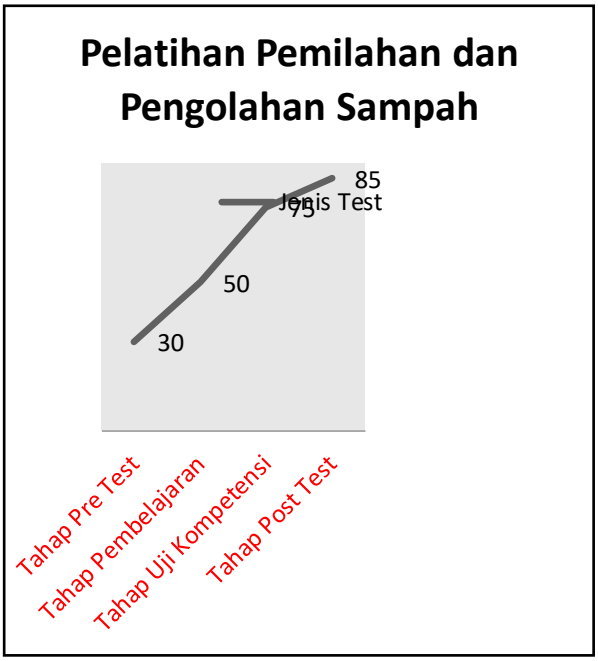


Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Produk dari Sampah



Gambar 6. Produk Hasil dari Pelatihan Pengolahan Sampah

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan keterampilan peserta terkait pemilahan sampah organik dan non-organik serta membuat produk dari sampah yang bisa dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Peningkatan Keterampilan Pelatihan

Tahap Pendampingan dan Tahap Evaluasi

Setelah diberikan pelatihan mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik serta pembuatan produk dari sampah, dilakukan pendampingan selama 2 bulan untuk melihat apakah keterampilan tersebut diterapkan dengan baik atau tidak oleh pengurus dan santri di pondok pesantren As'ad. Berdasarkan hasil pendampingan, santri yang telah ditunjuk untuk menjadi Tim Peduli Sampah Pondok Pesantren As'ad sudah mulai mampu secara mandiri untuk memilah sampah organik dan non-organik kemudian memasukkannya ke dalam wadah terpisah. Selain itu untuk pembuatan produk yang berasal dari sampah, santri juga sudah mulai membuat beberapa produk seperti yang diajarkan ketika pelatihan, namun belum sampai menghasilkan inovasi produk ciri khas mereka sendiri.

SIMPULAN

Permasalahan terkait lingkungan di pondok pesantren As'ad yaitu masih kurangnya pengolahan sampah sehingga sampah domestik pondok pesantren terbengkalai di ruang terbuka dan menimbulkan masalah kebersihan lingkungan dan penyakit kulit pada santri. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan pemilahan sampah organik dan non-organik serta pelatihan pembuatan produk dari sampah yang bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil pelatihan, santri sudah mampu memilah sampah secara mandiri dan menghasilkan beberapa produk dari sampah.

SARAN

Disarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat dilakukan kegiatan yang sama tetapi lebih dikembangkan lagi dan dilakukan di pondok pesantren lain agar manfaat yang dirasakan bisa lebih banyak lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) tahun 2025 yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gumilang, R., Farakhin, N. (2021). Hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada santri di pondok pesantren Al-Hikam Bangkalan. *JSK, 6*(2), 80-84.

Kemeterian Agama Kota Jambi. (2025). *Data Pondok Pesantren Se-Kota Jambi*. Diakses 1 April 2025, dari https://jambi.kemenag.go.id/file/20170417093234554507 6.pdf

Pasya, K. A., Murtianingsih, & Ruspitasari, W. D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen food waste di pondok pesantren Zikir Al Fath Sukabumi. *COSTING: Juornal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5), 1179-1193.

PPI-UNAS. (2024). *Ekopesantren – Memberdayakan Komunitas Pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan*. Diakses 1 April 2025, dari https://ekopesantren.com

Rasyid, Z., Septiani, W., Harnani, Y., Susanti N., Bayhaqi A.R. (2024). Determinan personal hygiene dan sanitasi dasar dengan penyakit kulit (scabies) di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 23*(2), 153-161.

Windi., Aguswin, A., Akromusyuhada, A., Syah, D., A. (2023). Pengelolaan Sampah pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin, Jayamukti, Bekasi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(*3), 165-175.

Zulfa, M., C., Akbar, A., S., Azzat, N., N. (2022). Pengelolaan sampah organik dan anorganik dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 9*(2), 167-172.